



PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN IBU, DUKUNGAN SUAMI DAN SUMBER INFORMASI TERHADAP PEMANFAATAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WANITA USIA SUBUR DI PMB BIDAN Y TAHUN 2023

Renny Anggraini¹, Salfia Darmi², Retno Puji³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: RennyAnggraini@gmail.com

Article History:

Received: 10-03-2023

Revised: 19-03-2023

Accepted: 29-03-2023

Keywords:

Mkjp, Pengetahuan,
Dukungan Suami,
Sumber Informasi.

Abstract: *Pendahuluan Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Angka kegagalan MKJP dilaporkan sebesar 0-2 per 1000 pengguna, sedangkan metode MKJP dilaporkan terjadi dari 10 per 1000 pengguna. Dari hal tersebut terlihat bahwa metode MKJP lebih efektif untuk dapat mencegah terjadinya kehamilan pada penggunanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Ibu, dukungan suami, sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS Di PMB Bidan Y Tahun 2023. Populasi semua Wanita usia subur yang datang Di PMB Bidan Y pada bulan sampai Nopember-Desember di PMB Bidan Yusmidar Tahun 2023 dengan jumlah 30 orang, teknik sampling menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan korelasi untuk mencari hubungan dengan uji Chi square. Tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Ibu, dukungan suami, sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS Di PMB Bidan Y Tahun 2023. Metode Dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan korelasi analitik (penelitian analitik) dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Hasil Dapat dilihat bahwa dari total 50 responden (100%), 24 responden (48.0%) berpengetahuan baik, 15 responden (30.0%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 11 responden (22.0%) berpengetahuan kurang terhadap pemanfaatan MKJP, terdapat 30 responden (60.0%) dengan suami mendukung, dan 20 responden (40.0%) suami tidak mendukung ibu, terdapat sebanyak 34 responden (68.0%) sudah mendapatkan informasi dan 16 (32.0%) yang belum mendapatkan sumber informasi. Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < \alpha$ ($0,000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, dukungan suami, sumber informasi terhadap metode kontrasepsi jangka panjang di PMB Bidan Y Tahun 2023.*

PENDAHULUAN

Pelayanan KB Pasca Persalinan merupakan salah satu program strategis untuk menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan. Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak seorang ibu menggunakan kontrasepsi.

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi.

Esensi tugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan total fertility rate (TFR) agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Pemakaian MKJP memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari sisi klien (pemakai). Disamping mempercepat penurunan TFR, penggunaan kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama. Dilihat angka kegagalan MKJP relatif lebih rendah dibanding non MKJP. Angka kegagalan MKJP dilaporkan sebesar 0-2 per 1000 pengguna, sedangkan metode MKJP dilaporkan terjadi dari 10 per 1000 pengguna. Dari hal tersebut terlihat bahwa metode MKJP lebih efektif untuk dapat mencegah terjadinya kehamilan pada penggunanya.

Angka TFR Indonesia tahun 2013 yaitu 2,6 per wanita subur, angka ini masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4 per wanita. Tingginya angka TFR di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah program KB yang belum berjalan secara optimal (Kemenkes RI, 2014). Berbagai strategi telah dilakukan untuk mengoptimalkan program KB. Strategi pelaksanaan program KB yang tercantum dalam RPJMN 2015- 2019 adalah meningkatkan penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti IUD, implant, dan sterilisasi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar. Indonesia masuk dalam peringkat ke empat di dunia setelah berturut-turut China, India dan Amerika Serikat. Dari hasil sensus 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai angka 237.641.326 jiwa, dengan kenaikan jumlah penduduk Indonesia sebesar 1,49 % per tahun (Badan Pusat Statistik, 2010). Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia, pemerintah mengupayakan dengan program Keluarga Berencana (KB) bagi pasangan usia subur (PUS) seperti yang terdapat dalam Millenium Development Goals.5 Jumlah peserta KB baru di Indonesia secara nasional pada Februari 2015 sebanyak 533.067 orang, peserta KB baru lebih banyak yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non MKJP) yaitu sebesar 81,83%. Peserta KB baru yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hanya sebesar 18,17%. Rincian metode kontrasepsi yang digunakan berdasarkan jumlah di atas yaitu suntik sebanyak 278.333 orang (52,21%), pil sebanyak 129.880 orang (24,36%), kondom sebanyak 27.996 orang (5,25%), IUD sebanyak 36.601 (6,87%), MOW sebanyak 7.867 orang (1,48%), implant sebanyak 51.843 orang (9,73%), dan MOP sebanyak 547 orang (0,10%).

Salah satu provinsi yang memiliki permasalahan kependudukan yang kompleks adalah DKI Jakarta. Dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia, DKI Jakarta memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 14.440 orang per km² sementara kepadatan penduduk

di Indonesia hanya 124 orang per km² (BPS, 2011). Selain itu, berdasarkan hasil SDKI 2012 TFR Provinsi DKI Jakarta meningkat dari 2.1 (SDKI 2010) menjadi 2,3.

Provinsi DKI Jakarta terdiri dari lima kota administrasi dan satu kabupaten. Diantara kabupaten dan kota tersebut, daerah yang memiliki penduduk terbanyak namun angka pengguna MKJP rendah (8,2%) adalah Jakarta Barat (BKKBN, 2013b). Dalam Profil Kesehatan DKI Jakarta tahun 2012, total penduduk Jakarta Barat adalah 23.9% dari seluruh penduduk DKI Jakarta. Jakarta Barat memiliki delapan kecamatan. Salah satu kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak (17.31%) dengan jumlah bayi lahir hidup yang tinggi (17.36%) pada tahun 2014 adalah Kecamatan Kalideres (Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat, 2014). Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada laporan kantor KB Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2014, kecamatan dengan pencapaian peserta KB aktif pengguna MKJP terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) terendah adalah Kecamatan Kalideres (17.66%).

Melihat dari uraian diatas, minat masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi khususnya KB MKJP seperti salah satunya Intra Uterine Devices (IUD) rendah dari kontrasepsi lainnya yang menggunakan alat. Sehingga pemakaian kontrasepsi IUD sedikit dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh pengetahuan, besar kelu arga yang direncanakan, kepercayaan (budaya), ketidaknyamanan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Yusmidar, faktor utama yang menyebabkan rendahnya pengetahuan WUS tentang MKJP adalah kurangnya KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi). WUS selama ini hanya mengetahui secara sekilas tentang MKJP dari iklan di televisi. Belum ada program khusus untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang MKJP di PMB Yusmidar seperti penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Ibu, dukungan suami, sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS Di PMB Bidan Yusmidar Tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Teori Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Definisi Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra, berarti “mencegah” atau “melawan” dan konsepsi yang berarti pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma.

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya yang dilakukan dalam pelayanan kontrasepsi dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen.

Pelayanan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Implant

Pengertian Implant

adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun. Kontrasepsi implant ini memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap untuk menerima pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan efektivitas keberhasilan kontrasepsi implant sebesar 97-99%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik (penelitian analitik) dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Ibu, dukungan suami, sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS Di PMB Bidan Y Tahun 2023. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, Sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP Di PMB Bidan Y Tahun 2023” dengan jumlah sampel 50 responden melalui pengambilan data primer pada pengisian kuisioner yang diberikan pada pasien kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS 26 . Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi, sebagai berikut :

1. Hasil Univariat

Adapun hasil penelitian berdasarkan Pengaruh Pengetahuan Ibu, dukungan suami, sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS Di PMB Bidan Y Tahun 2023.

Tabel 1.1. Distribusi frekuensi Pengaruh pengetahuan ibu, terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB Bidan Y tahun 2023.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	24	48.0
2	Cukup	15	30.0
3	Kurang	11	22.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 1.1. dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%), terdapat 24 responden (48.0%) berpengetahuan baik, 15 responden (30.0%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 11 responden (22.0%) berpengetahuan kurang terhadap pemanfaatan MKJP.

Tabel 1.2. Distribusi frekuensi Pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB Bidan Y tahun 2023.

No	Dukungan suami	Jumlah	
		f	%
1	Mendukung	30	60.0
2	Tidak mendukung	20	40.0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1.1. Dari 50 responden (100%), terdapat 30 responden (60.0%) dengan suami mendukung, dan 20 responden (40.0%) suami tidak mendukung ibu.

1.3 Distribusi frekuensi Pengaruh sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB Bidan Y tahun 2023.

No	Sumber Informasi	Jumlah	
		f	%
1	Sudah mendapatkan	34	68.0
2	Belum mendapatkan	16	32.0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1.1. dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%), terdapat sebanyak 34 responden (68.0%) sudah mendapatkan informasi dan 16 (32.0%) yang belum mendapatkan sumber informasi.

2. Hasil Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji *chi-square*. Dikatakan ada hubungan bermakna secara statistik jika diperoleh nilai p :

2.1 Tabulasi silang pengaruh antara pengetahuan terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB Bidan Y Tahun 2023

No	Pengetahuan	Pemanfaatan MKJP				Total		P-Value	OR 95%CI
		Baik		Kurang		F	%		
		f	%	f	%				
1	Baik	20	83.3	4	16.7	24	100	0.000	6.3(1.8-23.6)
2	Cukup	13	86.7	2	13.3	15	100		
3	Kurang	0	0	11	100	11	100		
	Total	33	66.0	17	34.0	50	100		

Berdasarkan tabel 2.1. dapat dilihat bahwa dari total 50 responden (100%) dengan pengaruh pengetahuan, terdapat 24 ibu (100%) dengan dengan pengetahuan baik terdapat 20 responden (83.3%) dengan pemanfaatan MKJP yang baik, dan 4 responden (16.7%) dengan pemanfaatan MKJP yang kurang. Pada 15 ibu (100%) dengan pengetahuan cukup, terdapat 13 responden (86.7%) dalam pemanfaatan MKJP baik dan 2 responden (13.3%) mempunyai pemanfaatan MKJP kurang. Sedangkan pada 11 ibu (100%) dengan pengetahuan kurang, seluruhnya sebanyak 11 responden (100%) memiliki pemanfaatan MKJP kurang. Pada hasil uji statistic *chi-square* didapatkan nilai p value = 0,000 dimana $p < a$ ($0,000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan wanita usia subur terhadap pemanfaatan MKJP di PMB Bidan Y 2023. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 6.3 (1.8-23.6), responden dengan pengetahuan baik berpeluang 6.3 kali untuk pemanfaatan MKJP yang baik pada wanita usia subur.

2.2 Tabulasi silang pengaruh antara dukungan suami terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB Bidan Y Tahun 2023

No	Dukungan suami	Pemanfaatan MKJP				Total		P-Value	OR 95% CI
		Baik		Kurang		F	%		
		f	%	f	%				
1	Mendukung	25	83.3	5	16.7	30	100	0.000	7.5(2.0-27.8)
2	Tidak mendukung	8	40.0	12	60.0	20	100		
	Total	33	66.0	17	34.0	50	100		

Berdasarkan tabel 2.1. dapat dilihat bahwa dari total 50 responden (100%), terdapat 30 WUS (100%) dengan dukungan suami, 25 responden (83.3%) melakukan pemanfaatan MKJP dengan baik, dan 5 (16.7%) dengan pemanfaatan MKJP kurang. Sedangkan dari 20 WUS (100%) dengan suami tidak mendukung, terdapat 8 responden (40%) dengan pemanfaatan MKJP baik, dan 12 responden (60%) dengan pemanfaatan MKJP kurang. Hasil uji statistic *chi-square* didapatkan nilai p value = 0,000 dimana $p < a$ ($0,000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan suami terhadap pemanfaatan MKJP WUS di PMB Bidan Y 2023. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 7.5 (2.0-27.8), responden dengan dukungan suami berpeluang 7.5 kali untuk pemanfaatan MKJP yang baik pada wanita usia subur.

2.3 Tabulasi silang pengaruh antara sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB Bidan Y Tahun 2023

No	Sumber informasi	Pemanfaatan MKJP		Total	Value	OR 95%CI
		Baik	Kurang			

		f	%	f	%	F	%		
1	Sudah mendapatkan	29	85.3	5	14.7	34	100	0.000	17.4(3.9-76.2)
2	Belum mendapatkan	4	25.0	12	75.0	16	100		
	Total	33	66.0	17	34.0	50	100		

Berdasarkan tabel 2.1. dapat dilihat bahwa dari total 50 responden (100%), 34 WUS (100%) yang sudah mendapatkan informasi, 29 responden (85.3%) dapat melakukan pemanfaatan MKJP dengan baik dan 5 responden (14.7%) melakukan pemanfaatan MKJP kurang. Sedangkan dari 16 WUS (100%) belum mendapatkan informasi, 4 responden (25%) mampu melakukan pemanfaatan MKJP dengan baik, dan 12 responden (75%) kurang dalam pemanfaatan MKJP. Pada hasil uji statistic *chi-square* didapatkan nilai $p\text{ value}=0,000$ dimana $p < a$ ($0,000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB Bidan Y 2023. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 17.4 (3.9-76.2), responden dengan sumber informasi berpeluang 17.4 kali untuk pemanfaatan MKJP yang baik pada wanita usia subur.

Pembahasan

Hasil uji statistic *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < a$ ($0,000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB bidan Y Tahun 2023.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Berdasarkan analisis hasil penelitian pada Puskesmas Oemeu Kabupaten Timor Tengah Utara diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada responden yang memilih metode kontrasepsi jangka panjang pada indikator tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi sebanyak 13 orang (59,1 %) dibandingkan dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (46,7 %) dan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (25,0 %) sedangkan pada responden yang memilih non MKJP pada tingkatan pengetahuan baik lebih tinggi sebanyak 32 orang (74,4 %), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (53,3 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (40,9 %). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang tdk secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurbaeti (2013) yang menyebutkan bahwa rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD) di karenakan kurangnya pengetahuan akseptor tentang kelebihan metode tersebut. Ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode tersebut disebabkan informasi yang disampaikan petugas layanan KB tidak lengkap. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian verawaty (2013) diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pemilihan KB. Pengetahuan responden yang baik maupun kurang baik tentang KB tidak mempengaruhi mereka dalam memilih metode atau alat yang akan digunakan. Mereka mereka memiliki keleluasan atau kebebasan pilihan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti kecocokan, efektif atau tidak, kenyamanan atau keamanan dari efek samping alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan MKJP, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan

merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri.

Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < a$ ($0,000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB bidan Y Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sinta dan Dedes (2014) diketahui bahwa terdapat pengaruh dukungan suami dalam penggunaan MKJP. Penelitian lain yang sejalan mengenai faktor dukungan suami memengaruhi pemilihan MKJP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebua (2017) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP. Pada penelitian yang berjudul Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai Tahun 2017, diperoleh hasil analisis 39 statistik dengan menggunakan uji Chi-square nilai $P = 0.000$ atau ($P < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara partisipasi suami/istri dengan pemilihan kontrasepsi.

Berdasarkan dari hasil penelitian berkaitan erat dengan budaya masyarakat Indonesia yang masih beranggapan bahwa suami adalah pengambil keputusan utama dalam keluarga, sehingga anggota keluarga cenderung mengikuti keputusan yang telah ditetapkan oleh suami. Dalam memberikan pelayanan KB perlu melibatkan partisipasi pria agar pria dapat mendorong pasangannya untuk memakai alat kontrasepsi yang rasional, efektif, efisien dan sesuai dengan perencanaan keluarga.

Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < a$ ($0,000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB bidan Y Tahun 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pengetahuan Ibu, dukungan suami, sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS Di PMB Bidan Y Tahun 2023 maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari total 50 responden (100%),Pemanfaatan MKJP kategori baik lebih besar terdapat pada pengetahuan baik dan pemanfaatann MKJP kategori kurang lebih kecil terdapat pada pengetahuan kurang.

Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < a$ ($0,000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pengetahuan Wanita usia subur terhadap pemanfaatan MKJP di PMB Bidan Y 2023.

2. Dari total 50 responden (100%), terdapat mayoritas 25 (83.3%) responden yang mendukung terhadap pemanfaatan MKJP dan minoritas lebih kecil yang mendapat dukungan suami terhadap pemanfaatan MKJP kategori kurang.

Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < a$ ($0,000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan MKJP di PMB Bidan Y 2023.

3. Dari total 50 responden (100%), Yang sudah mendapatkan sumber informasi lebih besar terdapat pada Pemanfaatan MKJP kategori baik sebanyak 29(85.3%) sedangkan yang belum mendapatkan sumber informasi lebih kecil terdapat pada pemanfaatan MKJP kategori baik .

Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < a$ ($0,000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP di PMB Bidan Y 2023.

SARAN

- a. Bagi PMB Bidan Yusmidar
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan terhadap pemanfaatan MKJP pada Wanita usia subur khususnya.
- b. Bagi Universitas Indonesia Maju
Menambah bahan kepustakaan dan informasi tentang Pengaruh pengetahuan ibu, dukungan suami, sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB Bidan Y tahun 2023.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat digunakan untuk mengaplikasikan pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh pengetahuan ibu, dukungan suami, sumber informasi terhadap pemanfaatan MKJP pada WUS di PMB Bidan Y tahun 2023.

DAFTAR REFERENSI

- [1] BKKBN. (2015). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi (Cetakan ke). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- [2] Karwati, Pujiati D, Mujiwati S. Asuhan Kebidanan Edisi V. Trans Info Media. 2013;
- [3] Prawirohardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [4] World Population Data Sheet.2018.World Population Datasheet: With a Special Focus on Changing Age Structures. WHO: page 18.
- [5] WHO. Millennium Development Goals (MDGs). Jakarta: United Nation; 2015
- [6] BKKBN. 2016. Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- [7] Sudiarti E, Kurniawidjaya Lm. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon Tahun 2012. Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis. Volume 5 Volume 3:32.
- [8] Dewi A, Fitrianiingsih R, Melaniani S. 2015. Faktor Sosiodemografi yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. Jurnal Universitas Airlangga. Volume 10–8.
- [9] Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- [10] Sudiarti E, Kurniawidjaya Lm. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon Tahun 2012. Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis. Volume 5 Volume 3:32
- [11] Hasmiatin. 2016. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Budaya dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016. Jurnal Kesehatan: Volume (1): 34.
- [12] Irianto, Koes. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung: Alfabeta.
- [13] Alfiah, Ismi Dzalva. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015. Jakarta. SKRIPSI.
- [14] Kemenkes RI. 2015. Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta:

- Kementerian Kesehatan.
- [15] Hartono, H. 2014. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- [16] Dewi, P. H. C. And Notobroto, H. B. (2014) „Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebal Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik“, *Biometrika Dan Kependudukan*, 3, Pp. 66–72 [diakses 21 April 2021]
- [17] Mulyani, NS & Rinawati, M 2013, *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*, Edisi 1, Nuha Medika, Yogyakarta.
- [18] Arum, Dyah Noviawati Setya, Sujiyatini. 2017. *Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini*. Yogyakarta: Fitramaya.
- [19] BKKBN. (2014). *Buku saku bagi petugas lapangan program KB Nasional materi konseling*, Jakarta. BKKBN.
- [20] Azizah, N. (2018). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang KB Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.395>
- [21] Triyanto dan Indriani. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Enam wilayah Indonesia. *Jakarta Pusat Penelitian Pembangunan KB dan BKKBN*.
- [22] Setiaasih, Sri. dkk. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. Vol.11 (2). Hal. 32-46.
- [23] Ariani, Erna. (2012). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2012*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah yogyakarta.
- [24] Rismawati, Asriwati, Sibero, J. T., & Hadi, A. J. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Faktor Presdiposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan*, 3(1), 101–105.
- [25] Hastuty, M. And Afiah (2018) „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Mkjp Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018“, *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol 2(2), Pp. 1–12. Available At: <Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Doppler/Article/View/192> [diakses 25 Agustus 2021].
- [26] Wijayanegara (2017). *Asuhan Kebidanan Keluaraga Berencana*. Jakarta Timur:CV. Trans Info Media
- [27] Notoadmodjo S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [28] Chaudhary, P., Kadeangadi, D. And Arora, I. (2016) „Retrospective Analysis Of Tubectomy Beneficiaries In Rural Area (Phc Kinaye): One Year Record Based Study“, *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, Vol 3(9), Pp. 2513–2516. Doi: 10.18203/2394- 6040.Ijcmph20163063 [diakses 21 Agustus 2021].